



EDUKASI GIAT RESAKESPRO (REMAJA PUTRI SADAR KESEHATAN REPRODUKSI)

Ramah Hayu^{1*}, Aprima Yona Amir², Fanny Jesica³, Melia Pebrina⁴

Universitas Syedza Saintika

*Email : ramahhayu@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Masalah ini lebih banyak terjadi pada remaja putri. Masalah Kesehatan reproduksi pada remaja putri dapat berakibat infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri tentang pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan menanyakan pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan remaja putri; Terlihat pemahaman remaja meningkat sebelum dan sesudah konsultasi, dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang mampu di jawab. Tindakan ini merupakan salah satu langkah awal untuk memperluas pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan fisik, social, dan kognitif pada remaja sehingga meningkatkan kualitas hidup remaja putri.

Kata Kunci: Edukasi; Remaja Putri; Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Reproductive health is a state of physical, mental and social health as a whole, not merely free from disease or disability related to the reproductive system, functions and processes. This problem is more common in adolescent girls. Reproductive health problems in adolescent girls can result in urinary tract infections, vaginal discharge, cervical cancer and other reproductive health. The purpose of this activity is to increase the knowledge and understanding of adolescent girls about the importance of maintaining reproductive health. The implementation of this activity begins with asking young women about their understanding of reproductive health. The activity was carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The results obtained are an increase in the knowledge of adolescent girls; It can be seen that the understanding of adolescents has increased before and after consultation, as evidenced by several questions that can be answered. This action is one of the first steps to expand adolescents' knowledge about reproductive health. It is expected that this activity will improve physical, social, and cognitive abilities in adolescents so as to improve the quality of life of adolescent girls.

Keywords: Education; Adolescent Girls; Reproductive Health

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi perubahan tubuh (growth spurt), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapainya fertilitas dan terjadinya perubahan-perubahan psikologi serta kognitif (Setyaningrum,

2014). Perubahan fisik remaja merupakan ciri utama dari proses biologis yang terjadi pada masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisik secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Perubahan fisik

yang terjadi termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan agar mampu melangsungkan fungsi reproduksi (Rochmania, 2015). Perubahan fisik cukup terlihat ketika remaja memasuki usia antara 9-15 tahun, pada saat itu mereka tidak hanya tumbuh menjadi lebih tinggi dan lebih besar saja, tetapi terjadi juga perubahan-perubahan di dalam tubuh yang memungkinkan untuk berproduksi atau berketurunan. Perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau sering dikenal dengan istilah masa pubertas ditandai dengan datangnya menstruasi pada perempuan (Setiyaningrum, 2014).

Masalah yang dihadapi wanita tiap bulannya berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah mengalami keputihan sebanyak 19%, rasa gatal pada area genital sebanyak 25%, premenstrual syndrome 36%, rasa tidak nyaman selama menstruasi 35%, darah menstruasi yang sangat banyak 10%, mengalami kram perut. Menstruasi juga membuat remaja putri menjadi cemas, khawatir dan kurang percaya diri (Su & Lindell, 2016). Salah satu penyebab keputihan adalah karena kebersihan diri selama menstruasi yang tidak bersih (Anand, Singh, & Unisa, 2015).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut *International Conference Population and Development (ICPD)* tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini

kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya (Infodatin, 2015).

Personal Hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Andramoyo, 2012). Kebersihan diri (personal hygiene) merupakan kebersihan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologisnya (Rejeki, 2015). Personal hygiene saat menstruasi merupakan tindakan untuk menjaga kesehatan diri dan kebersihan di bagian organewanitaan saat sedang menstruasi. Seseorang dikatakan memiliki personal Hygiene baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi, dan mulut, rambut hidung, telinga, kaki, dan kuku serta peralatan genitalia, salah satu perawatan alat genitalia dapat dilakukan pada remaja putri saat menstruasi (Andarmoyo, 2012). Dampak yang dapat dirasakan seseorang remaja putri akibat dari kurangnya menjaga personal hygiene saat menstruasi yaitu infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya. (Nugroho, 2013)..

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pemberian edukasi kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan dimulai dari penyusunan proposal kegiatan meliputi rancangan kegiatan yang

- akan dilakukan, koordinasi dengan pihak sekolah, dan mempersiapkan lokasi kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan diawali dengan mensosialisasikan kegiatan, persamaan persepsi dengan petugas UKS sekolah, membentuk kelompok kecil yang berjumlah 8 orang. Setelah membuat *informed consent* pada kelompok yang telah dibentuk, maka tim pelaksana akan melakukan *pre test* terkait pengetahuan remaja putri. Selanjutnya ketua pelaksana difasilitasi dan didampingi oleh pihak sekolah melakukan kegiatan penyuluhan. Langkah-langkah dalam kegiatan adalah dimulai dengan presentasi materi penyuluhan, tanya jawab, pemabian leaflet.
 3. Tahap evaluasi dilakukan dengan melaksanakan *post test* untuk menilai pengetahuan dan pemahaman remaja setelah selesai dilakukan penyuluhan. Di bagian akhir tim melihat menganalisis perubahan nilai pengetahuan dan pemahaman remaja putri dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Selanjutnya tim membuat laporan dan mempublikasi luaran hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi giat Kesehatan reproduksi pada remaja putri telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan dimana tim pelaksana kegiatan terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan digunakan diantaranya spanduk, leaflet dan konsumsi. Kegiatan ini juga dipersiapkan secara bersama dengan melibatkan beberapa pihak yaitu tim pengabdian masyarakat dari STIKES

Syedza Saintika dan pihak petugas sekolah SMAN 01 Lembah Melintang. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman pada seluruh remaja putri dengan menggunakan alat ukur kuesioner (pretest) pada 43 orang remaja putri. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2022 dari jam 09.00 WIB sampai jam 12.00 WIB di ruangan aula pertemuan sekolah SMAN 01 Lembah Melintang. Penyampaian penyuluhan peserta dapat mengikuti dengan baik. Selama kegiatan, tidak ada peserta yang meninggalkan tempat kegiatan. Setelah dilaksanakan penyuluhan, tim pengabdian mengukur penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman pada seluruh remaja putri dengan menggunakan alat ukur kuesioner (posttest). Didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja putri dari nilai rata-rata pre test 56 menjadi 79. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yaitu untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada remaja putri. Dengan adanya perubahan ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup remaja putri dan angka harapan hidup remaja putri.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja putri dengan nilai pretest 56 menjadi 79. Penyuluhan ini merupakan salah satu kegiatan edukasi yang bisa diberikan kepada remaja putri agar dapat membantu remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan remaja putri. Diharapkan kegiatan ini berkelanjutan dan dilaksanakan oleh pihak sekolah agar dapat melanjutkan upaya preventif dan kuratif pada remaja putri.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti Y PA. (2016). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmed, M. S., Yunus, F. M., Hossain, M. B., Sarker, K. K. & Khan, S. (2021). *Association between Menstrual Hygiene Management and School Performance among the School-Going Girls in Rural Bangladesh*. *Adolescents*, 1(3), 335–347. <https://doi.org/10.3390/adolescents1030025>
- Ambarwati E. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Andarmoyo. (2012). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amanda D, Ariyanti F. *Perilaku Menstrual Hygiene Remaja: Studi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Kota Depok*. *J Publis Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;7(2):23–9.
- Ayatullah. (2018). *Faktor yang berhubungan dengan personal hygiene pada remaja putri di SMA Cokroaminoto Makassar*. STIKES Yahya Bima.
- Badan Pusat Statistik. *Data penduduk Indonesia*. Jakarta; 2020.
- BKKBN. *Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Badan Kependud dan Kel Berencana Nas [Internet]. 2017;1–606. Available from: <http://www.dhsprogram.com>.
- Cavenett.PP No.61 Tahun 2014.J ChemInf Model. 2013;53(9):1689–99.
- Nugroho Adi (2016). *Panamou, Tradisi pengasingan wanita suku naulu yang memilukan di maluku*.